



HUBUNGAN LINGKAR LENGAN ATAS (LILA) IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Inggrit Rhena Anggraeni, Suprapti, Duhita Dyah Apsari

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jawa Timur

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Inggrit Rhena Anggraeni inggritrhenaanggraeni@gmail.com Poltekkes Kemenkes Malang</p>	<p>Salah satu perubahan fisiologis pada masa kehamilan yaitu perubahan hematologi yang mengakibatkan anemia. Anemia yang tidak tertangani pada usia kehamilan trimester II dan trimester III dapat berdampak pada ibu dan janin salah satunya persalinan premature. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pakisaji. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan prospektif, populasi ibu hamil sebanyak 60 yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi sebanyak 45 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar Checklist, lembar observasi, serta alat pemeriksaan Hb easy touch. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan LILA kurang sejumlah 53% dengan sebagian besar mengalami anemia sejumlah 56% dan diantaranya dengan LILA normal namun mengalami anemia sejumlah 6,7%. Data dianalisa menggunakan Chi-Square didapatkan adanya hubungan LILA ibu hamil dengan anemia dengan nilai signifikan ($p=0,000$) dengan nilai korelasi (0,614). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan LILA ibu hamil dengan anemia berhubungan positif kuat yang dimana jika ukurang lingkaran lengan atas kurang maka semakin beresiko mengalami anemia saat kehamilan, maka sangat penting untuk memahami kebutuhan nutrisi sebelum masa kehamilan dan pemeriksaan status gizi pada masa awal kehamilan.</p> <p>Keywords: <i>Kehamilan, Lingkaran Lengan Atas (LILA), Anemia</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang biasa dialami wanita dengan mengandung janin serta terjadi proses perkembangan pada janinnya, selama masa kehamilan akan mengalami perubahan fisiologis salah satunya perubahan hematologi atau sistem peredaran darah dimana terjadi peningkatan volume plasma darah dan sel darah merah dengan jumlah plasma darah lebih besar dari peningkatan sel darah merah, sehingga terjadi pengenceran darah yang disebut hemodilusi. Sesuai dengan pernyataan (Simbolon, 2018) hemodilusi merupakan perubahan hemodinamika dari kenaikan volume darah (30-40%) yang tidak seimbang dengan jumlah sel darah merah

(18-30%) sehingga terjadi pengenceran darah yang mulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mulai tampak ketika usia kehamilan 16 minggu dan mengalami puncaknya usai kehamilan 32 - 36 minggu.

Dalam WHO, (2019) Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9 %. sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2021). Kondisi anemia pada ibu hamil yang terjadi ketika usia kehamilan trimester II dan III dapat mengakibatkan persalinan premature. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kondisi anemia pada ibu hamil tiap tahun terdapat 15 juta kelahiran bayi prematur di negara berkembang. Indonesia menempati urutan ke 5 sebagai negara dengan kelahiran bayi prematur tinggi berjumlah sekitar 675.700 kelahiran, RISKESDAS (2018) menunjukkan 48 kelahiran premature di Indonesia disebabkan oleh kondisi anemia selama kehamilan. Dataprofil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 persalinan premature di Jawa timur terdapat 337 kasus (3,1%).

Selain terjadinya hemodilusi, status gizi ibu hamil sangat berpengaruh pada kondisi selama kehamilan. Jika status gizi ibu hamil baik maka kebutuhan sumber energi pangan yang mengandung zat gizi makronutrien dan mikronutrien tercukupi sehingga pada masa kehamilan dapat mengurangi resiko terjadi masalah saat hamil. Karena saat kehamilan tubuh memerlukan asupan zat gizi tersebut lebih banyak daripada sebelumnya.

Penilaian Status gizi ibu hamil dapat dilakukan menggunakan indikator penilaian pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) yang dimana dapat dikatakan status gizi normal jika hasil pengukuran $\geq 23,5$ cm dan kurang jika hasil ukuran $< 23,5$ cm. Pengukuran ini dilakukan sebagai skrining awal untuk penilaian status gizi ibu hamil yang digunakan untuk rencana pelayanan yang sesuai dengan kondisi ibu hamil, hal ini sesuai pernyataan (Nugraheni et al., 2020) ukuran lingkaran lengan atas menandakan status gizi yang dialami oleh ibu hamil telah berlangsung lama bahkan sebelum masa kehamilan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pakisaji pada bulan februari 2023 dari 25 ibu hamil terdapat ibu hamil dengan ukuran lingkaran lengan atas kurang (22 cm) sejumlah 9 orang (36%) dan yang mengalami anemia sejumlah 7 orang (28%) dan untuk yang ukuran lingkaran lengan atas kurang dengan anemia sejumlah 5 orang (31%). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan lingkaran lengan atas (LILA) dengan anemia" yang tujuan pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan optimal sadar bahwa melakukan pemeriksaan yang telah dianjurkan sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Prospektif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan sampel ibu hamil trimester II dan III di puskesmas yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 45 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu checklist yang terdiri dari data demografi responden dan lembar observasi mengenai ukuran lingkaran lengan atas yang

telah tertulis pada buku KIA milik responden dan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu serta alat easy touch dalam masa aktif. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 24 mei sampai 12 juni 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan analisa bivariat dengan uji statistic Chi-Square hasil dari p-value akan menentukan ada tidaknya hubungan antara lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil dengan anemia, dengan nilai p-value menunjukkan hubungan yang signifikan jika hasilnya $<0,005$

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Usia		
1. <20 tahun	4	9
2. 20-35 tahun	33	73
3. >35 tahu	8	18
Total	45	100
Pendidikan Terakhir		
0. Tidak Sekolah	0	0
1. SD	8	18
2. SMP	7	16
3. SMA	26	58
4. Perguruan Tinggi	4	9
Total	45	100
Pekerjaan		
1. IRT	32	71
2. Karyawan	11	24
3. Wiraswasta	1	2
4. PNS	0	0
5. Lainnya	1	2
Total	45	100
UK		
1. TM II	23	51
2. TM III	22	49
Total	45	100
Paritas		
1. Nuliparitas	19	42
2. Primipara	14	31
3. Multipara	11	24
4. Grandemulti Para	1	2
Total	45	100
Konsumsi Fe		
1. Ya	38	84
2. Tidak	7	16
Total	45	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang, Tahun 2023

Lingkar Lengan Atas (LILA)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	21	47
Kurang	24	53
Total	45	100

(Sumber data : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu ibu hamil memiliki ukuran lingkar lengan atas kurang sejumlah 53% (24 reponden).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang, Tahun 2023

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak	20	44
Ya	25	56
Total	45	100

(Sumber Data : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu ibu hamil mengalami anemia sebanyak 56% (25 responden).

Tabel 4 Tabulasi Silang Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil Dengan Anemia

Lingkar Lengan Atas/ Kejadian Anemia	Anemia		Tidak Anemia		Total Responden	
	N	P (%)	N	P (%)	N	P (%)
	Status Gizi Baik	3	6,7	18	40	21
Status Gizi Kurang	22	48,9	2	4,4	24	53,3
Total	25	55,6	20	44,4	45	100

(Sumber Data : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki LILA kurang mengalami anemia yaitu sebanyak 22 responden sedangkan responden yang memiliki ukuran LILA baik tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 18 responden. Pada tabel diatas diketahui bahwa sebaian kecil responden yang memiliki LILA baik mengalami anemia sebanyak 3 responden dan sebagian kevil responden yang memiliki LILA kurang tidak mengalami anemia sebanyak 2 orang.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil Dengan Anemia

LILA/Kejadian Anemia	Anemia		Tidak Anemia		Total Responden		P Value	Koef Korelasi
	N	P (%)	N	P (%)	N	P (%)		
Status Gizi Baik	3	12	18	90	21	47	0,000	0,614
Status Gizi Kurang	22	88	2	10	24	53		
Total	25	100	20	100	45	100		

(Sumber Data: Sumber Data Primer 2023)

Pada tabel 5 setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Cchi-Square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan antara lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil dnegan anemia. Dengan nilai kolerasi kategorik sebesar 0,614 menunjukkan arah kolerasi positif dalam kategori kuat yang berrarti bahwa keduang variabel yang diteliti berhubungan kuat.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian sebgain besar responden yang memiliki ukuran lingkar lengan atas kurang mengalami anemia (88%). Sedangkan hampir setengahnya responden yang memiliki ukuran lingkar lengan atas normal dan tidak anemia. Selain itu pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebgaiian kecil responden memiliki ukuran lingkar lengan atas normal tetapi mengalami anemia begitupun responden dengan ukuran lingkar lengan atas kurang namun tidak mengalami anemia.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil terdapat hubungan bermakna antara lingkar lengan atas ibu hamil dengan anemia.

Sesuai dengan teori menurut Manuaba (2010) disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia salah satunya faktor langsung yaitu status gizi, status gizi yang kurang pada ibu hamil ini cenderung mengakibatkan ibu hamil mengalami kondisi anemia. Status gizi pada ibu hamil ini dilakukan pemeriksaan ketika masa awal kehamilan dengan cara mengukur lingkar lengan atas menggunakan pita LILA dengan kriteria hasil pengukuran LILA di klasifikasikan menjadi 2 yaitu jika $LILA < 23,5$ cm status gizi kurang dan $LILA \geq 23,5$ status gizi normal (Susanti Susanti, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Wildayani (2022) yang menjelaskan terdapat hubungan bermakna mengenai lingkaran lengan atas ibu hamil dengan kejadian anemia dengan penjelasan bahwa dengan dilakukan pengukuran LILA ini dapat melihat status gizi ibu hamil bahwa LILA <23,5 cm beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu yang memiliki LILA normal $\geq 23,5$ cm. Status gizi ini dilakukan pemeriksaan berguna untuk mengetahui gizi pada ibu hamil khususnya mikronutrien, vitamin, dan protein telah tercukupi atau tidak.

Pada masa kehamilan sendiri kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan setiap trimester berbeda-beda sehingga dibutuhkan intervensi untuk menjangkau wanita sebelum maupun wanita sesudah hamil supaya dapat terkontrol kebutuhan nutrisinya dan menekan angka terjadinya malnutrisi pada tahapan 1000 hari pertama. Hal itu sesuai dengan penelitian Mutiarasari (2019) bahwa anemia akibat status gizi sering terjadi di negara-negara berkembang dan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, anemia yang paling terjadi di negara berkembang tersebut disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang khususnya gizi mikronutrien. Pada hasil penelitian juga didapatkan sebagian kecil responden yang memiliki LILA kurang tidak mengalami anemia begitupun sebaliknya. Hal ini kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia maupun status ukuran LILA.

Menurut asumsi anemia yang terjadi pada ibu hamil ini dari status gizinya yang kurang akibat kurangnya asupan nutrisi mikronutrien selama sebelum masa kehamilan, sedangkan pada masa kehamilan kebutuhan gizi berubah yang dapat dipicu oleh kebutuhan yang diperlukan tiap trimester berbeda dan perubahan fisiologis yang dialami oleh setiap ibu hamil.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 45 responden ibu hamil trimester II dan III Pada bulan Mei/Juni 2023 di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang dengan judul penelitian hubungan lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil dengan anemia, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan ibu hamil trimester II dan III mengalami kondisi anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Menara Ilmu*, 14(01), 6–23.
- Almatsier, S. (2018). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Aprilia.
- (2010). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Gagas Media.
- Ariany, D. E., Achadi, E. L., Irawati, A., & Ariyani. (2012). Kekurangan Energi Kronis pada Wanita Indonesia Validity Mid-Upper Arm Circumference to Detect Chronic Energy Malnutrition Risk of Indonesian Women. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 83–90.
- Arum, S., Apriyanti, F., Afrianty, I., Hastuty, M., Rahayu, S. F., Mariati, N., Anggeriyane, E., & others. (2021). *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas di Masa New Normal*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=h4ZZEAAAQBAJ>

- Astutik, R. Y. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan* (T. Novitasari (ed.)). CV. Pustaka Abadi.
- Bagenda, E. F., Oka, I. A., & Syamsuddin, S.D. (2022). Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Tahun 2021. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.835>
- Desi Haryani Aulia, & Purwati. (2022). Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100.
- Dolang, M. W. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 179–184. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4189>
- Dwi, P. (2012). *Pola Makan dan Gaya Hidup Sehat*. Nuha Medika.
- Edison, E. (2019). The Relationship of Education Level with the Incidence of Anemia in Pregnant Women. *JKFT Journal*, 4(2), 65–71.
- Ernawati. (2018). Relationship Age And Occupational Status With Chronic Energy Deficiency In Pregnant Woman. *Jurnal Litbang*, XIV(1), 27–37.
- Ervinawati, E., Wirda, A., & Nurlisis, N. (2019). Determinant of Chronic Energy Malnutrition (CEM) in Pregnant Woman at Lubuk Muda Public Health Center. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(3), 120–125. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol4.iss3.289>
- Fathinah, S. (2016). *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil* (R. Astikawati (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Fatimah, N. dan. (2017). *PENGANTAR ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PERSALINAN, NIFAS, BAYI BARU LAHIR, NEONATUS, BAYI, BALITA dan ANAK PRA SEKOLAH* (Ismathika & E. Nur (eds.)). Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitriani, N. (2021). *Anemia pada ibu hamil*. Penerbit NEM.
- global prevalence of Anaemia, T. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. *Who*, 1–48.
- Hackley, B. (2014). *Pelayanan Kesehatan Primer Vol 2*. Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). Relationship Compliance With Pregnant Women Consuming Fe Tablets With The Event Of Anemia In Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 41–53.
- Irianto. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balane)*